

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia yang beriman. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Begitu pentingnya pendidikan dalam mengembangkan manusia sehingga banyak sekali yang mengatakan bahwa maju tidaknya suatu bangsa bisa ditentukan dengan kualitas pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk merencanakan masa depan suatu bangsa karena pendidikan merupakan tulang punggung untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya dapat menjadikan perubahan pada setiap lini kehidupan masyarakat. *“Education is expected to give birth to the next generation who can build country well. In addition*

¹UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab II Pasal 3

to learning and teaching, learning is a necessary thing get the attention of this education system”²

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar, di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.

Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.³

Dalam proses pendidikan selalu berhubungan dengan guru dan belajar, belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.⁴

Pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan harus memudahkan dan tidak mempersulit peserta didik, tentunya harus sesuai dengan

²Firman Mansir, Tumin, Halim Purnomo, *Using Active Learning Method In Eye Learning Fiqh Lessons At Islamic Boarding Schools*, Journal Educational Lantern, VOL. 23, 1 JUNI 2020, 2

³Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 40

⁴Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 124

kadar dan kemampuan mereka, kita tidak boleh mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan anak didik. Sebaliknya kita harus mengusahakan dengan jalan menyusun materi tersebut sedemikian rupa sehingga sesuai dengan taraf kemampuan kemampuan mereka, serta dengan gaya yang menarik.

Usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja dalam rangka mencapai tujuan fiqih, perlu adanya upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam membangun kualitas peserta didik, peran guru sangat dibutuhkan, mengingat mata pelajaran fiqih merupakan ilmu yang sangat urgent dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru sangat penting dalam mengelola dan menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik atau strategi pembelajaran yang tepat pula, agar peserta didik berminat memberikan perhatian terhadap mata pelajaran yang diberikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Mempelajari fiqih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi.

Konteks pembelajaran mata pelajaran fiqih dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan siswa, dengan pengetahuan dan pemahaman siswa itu diharapkan siswa mampu mengaplikasikannya dalam peribadatan sehari-hari. Dengan demikian pengamalan ibadah siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Idealnya adalah siswa yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran Fiqih seharusnya juga aktif dalam pengamalan ibadahnya.

Guru mata pelajaran fiqih harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan mendalami materi-materi mata pelajaran fiqih yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap belajar peserta didik yang belum seluruhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik tidak terlihat aktif dalam mengikuti pelajaran fiqih, masih ada beberapa peserta didik yang diam atau pasif daripada berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, meskipun guru berusaha untuk membimbing siswa agar selalu aktif, interaktif dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar masih kurang terlihat dari beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar.

Untuk itu dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, para guru bidang studi pendidikan agama Islam sendiri selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya dengan cara memilih berbagai strategi, metode dan pendekatan belajar yang baik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk selalu rajin dan tekun dalam belajar.

Berdasarkan dari permasalahan yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk mengadakan riset dengan judul **“STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 1 BANJARMASIN”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai batasan peneliti. Fokus penelitian disini merupakan batasan agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Oleh karena itu, pada penelitian ini memfokuskan pada:

1. Strategi guru dalam pembelajaran fiqih kelas x di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin
2. Faktor penghambat dan pendukung Strategi Guru dalam pembelajaran fiqih kelas x di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran fiqih kelas x di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam pembelajaran fiqih kelas x di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dalam penelitian ini

1. Aspek Teoritis

Sebagai salah satu sarana untuk menambah serta mengembangkan pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas belajar anak pada mata pelajaran fiqih.

2. Aspek Praktis

Bagi peneliti yaitu memperluas wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan pendidikan khususnya dalam penerapan metode pembelajaran.

Bagi guru yaitu sebagai bahan informan yang merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik serta bahan evaluasi dan pemikirannya.

Bagi peserta didik yaitu dapat digunakan temuan untuk memacu semangat dalam melakukan kreativitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal.

Bagi madrasah sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kualitas belajar peserta didik yang sedang dihadapi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu definisi operasional. Penelitian ini berkenaan dengan istilah:

1. Strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Wina Sanjaya, “strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of 11 activities designed to achieves a particular education goal.*” (Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu).

2. Guru

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang.

3. Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara[“] dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara[“] yang

dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian akan peneliti lakukan di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sahdiyah dengan judul “upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di madrasah aliyah swasta nurul falah kota jambi” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana cara meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran fiqih yang diakibatkan siswa kurang fokus dalam mata pelajaran fiqih.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Siti Ni'mah Muthiah dengan judul “Strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar” dari hasil penelitian nya strategi dalam meningkatkan motivasi siswa sudah terlaksana hal ini dilihat yaitu dengan melengkapi media pembelajaran, pembagian hasil tugas dan ulangan, pemberian reward, pemberian nasehat serta pemberian hukuman.

Persamaannya penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah mengenai bagaimana motivasi belajar yang terjadi di lingkup siswa. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dari penelitian yang peneliti lakukan fokus bagaimana guru fiqih dalam memilih strategi mengajar sehingga

siswa tersebut semangat, senang dalam belajar dan aktif dalam mata pelajaran fiqih,serta mudah dalam memahami pelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis memuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu landasan teori yang terdiri dari pengertian guru, strategi pembelajaran, pembelajaran fiqih, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran fiqih

BAB III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan teknik mengumpulkan data.

BAB IV laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.